

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan bermasyarakat dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang di syiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Karena pentingnya dakwah itulah maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan dan diwajibkan bagi setiap pengikutnya.

Menurut Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati perintah Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara

¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan akan menimbulkan kesan yang tidak mengembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang mengembirakan.²

Menurut Basrah Lubis, metode adalah “*a system arrangement of thing or ideas*”. (suatu sistem atau cara untuk mengatur suatu ide atau keinginan). Dengan demikian dapat dipahami, bahwa metode dakwah, (*ushlub al-Da'wah*) adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak.³

Agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan, perkataan

² Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No.15 (Januari-Juni 2010), h. 1007.

³ Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, h. 1011.

maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keIslaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi munkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis, objek dakwah secara tepat, memilih metode yang refresentatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.⁴

Untuk itu, dakwah haruslah dikemas dan dikembangkan dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi masyarakat.⁵

Kegiatan pengajin rutin merupakan proses dakwah yang disampaikan oleh Kiyai kondang terbaik yang membuat masyarakat Kampung Bojong Canar gemar dan rajin dalam pengajian rutin tersebut. Yang mana Kampung Bojong Canar sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, tepatnya di Masjid

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 6.

⁵ Aliyudin, Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, h. 1009.

Al-Maghfiroh. Pengajian rutin ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat dalam satu minggu sekali yang menjadi sumber mad'unya adalah bapak-bapak dan para pemuda. Adanya pengajian rutin di Kampung Bojong Canar ini bisa dibilang sebagai wadah pemersatu antar masyarakat khususnya bagi bapak-bapak dan para pemuda, meningkatkan pemahaman agama serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kegiatan pengajian tersebut tidak hanya pengajian saja tetapi ada kegiatan diluar pengajian seperti Tasyakuran, Aqiqah dan Haulan ini yang menjadi daya tarik tersendiri karenanya dalam kegiatan tersebut mendoakan orang-orang yang telah wafat.

Adanya pengajian rutin di Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar membuat para pemuda rela meninggalkan kebiasaan buruknya seperti bermain game, nongkrong dan aktifitas-aktifitas lainnya demi mengikuti pengajian rutin pada setiap malam Jumat. Namun demikian, pengajian rutin tidak akan ada artinya tanpa kehadiran K.H. Asy'ari Amri yang lebih populer dipanggil "Abi". Kehadirannya menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemuda untuk mengikuti pengajian rutin tersebut. Selain karena materi yang disampaikan mudah dipahami, gaya khas dalam penyampaian nasihatnya dengan penuh ketegasan yang dapat menyentuh para jamaah tak lupa pula dengan gaya khas bicaranya kental dengan logat Jaseng (Jawa Serang) serta

selalu menceritakan kisah-kisah para Nabi, bahkan menceritakan yang sedang dialami oleh masyarakat diselipkan dengan gurauan membuat masyarakat tidak jenuh atau bosan dalam mendengarkan ceramahnya, baik bagi bapak-bapak khususnya bagi para pemuda.

K.H. Asy'ari Amri adalah seorang da'i asal Kasemen, Serang Banten selaku pendiri Pondok Pesantren yaitu Pondok pesantren All Junaidi An-nasai tepatnya di Kampung Sukajadi Desa Keagungan Kecamatan Serang Kabupaten Serang, Banten. Dimana sosok da'i yang bijaksana, sederhana, wawasannya sangat luas, termasuk orang yang nasionalis, mudah berbaur dengan masyarakat dan kharismatik yang dijadikan contoh oleh masyarakat luas di Kampung Bojong Canar, baik dari segi perilaku ataupun ucapan. Sosok inilah sebagai figure yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat memberikan berbagai ilmu di pengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar.

Dalam metode dakwah K.H. Asy'ari Amri dipengajian rutin sama-sama memberikan pencerahan, ajakan, seruan kepada mad'u untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Metode dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri dipengajian rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar yaitu metode Hikmah, metode Mauidzah Hasanah dan metode Kisah. Namun yang menjadi perbedaan, jika penceramah

pada umumnya dalam melakukan dakwah dengan cara dihapal, namun metode dakwah K.H. Asy'ari Amri dengan melihat kitab yaitu kitab Qami Ath Thugyan atau Kitab Sohibul Iman karangan Syekh Zainuddin dan Syekh Nawawi Tanara yang berasal dari Banten.

Dalam penerapan metode dakwahnya, dakwah tidak serta merta berhasil, namun terdapat hambatan-hambatannya. Di pengajian rutin kampung bojong canar sebagian masyarakat hanya sekedar mendengarkan pesan dakwah saja berjalan dengan satu arah tanpa adanya umpan balik antara da'i dan mad'u baik itu untuk bertanya atau berdiskusi dengan da'i dan K.H. Asy'ari Amri bisa dibilang da'i yang mempunyai banyak kesibukan akhirnya K.H. Asy'ari Amri tidak bisa datang ke pengajian rutin oleh karena itu, pengajian rutin diliburkan sementara dari faktor cuaca juga bisa menghambat berjalannya pengajian rutin.

Melihat fenomena tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya metode dakwah K.H. Asy'ari Amri dipengajian rutin Kampung Bojong Canar bisa menjadi salah satu jalan alternatif dalam memberikan dampak perubahan positif untuk masyarakat kampung bojong canar terutama untuk bapak-bapak dan para pemuda, seperti taat beribadah, menjalin tali silaturahmi antara masyarakat dan menjadikan ladang ilmu agar masyarakat selalu menjalankan ketaqwaan Allah SWT dan tidak buta akan hal agama atau syariat Islam yang

dijalankan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul Metode Dakwah K.H. Asy'ari Amri Dalam Pengajian Rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan yang sudah dibahas diatas maka, penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Dakwah K.H. Asy'ari Amri yang diterapkan Dalam Pengajian Rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengajian Rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan yang penulis uraikan yaitu :

1. Untuk Mengetahui Metode Dakwah yang diterapkan oleh K.H. Asy'ari Amri Dalam Pengajian Rutin Masjid al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengajian Rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan dakwah dan bisa menambah wawasan, terutama dalam upaya mengembangkan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh mad'u.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah serupa, juga untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi penyusun selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat Kampung Bojong Canar

Semoga penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat dan semoga bisa menjadi bahan acuan agar dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam terutama untuk bapak-bapak dan para pemuda dalam peningkatan iman yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh M. Khotib Nawawi NPM 1141010021 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Yang berjudul "*Metode Dakwah Hi. Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-ibu (Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)*". Penelitian yang dilakukan oleh M. Khotib Nawawi fokus mengenai penjelasan bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh Hi. Umar Jaya pada jamaah pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim Nurul Falah Lampung Selatan. Penelitian tersebut ditinjau dengan teori dakwah, komunikasi dan psikologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data penelitian populasi dan sample dengan mengumpulkan data-data yang relevan atau terkait, serta wawancara kepada narasumber tentang metode dakwah Hi. Umar Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Hi. Umar Jaya

keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah, seperti meningkatnya kualitas ibadah, bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Dalam hal ini dilakukan oleh Hi. Umar Jaya dalam menerapkan konsep dakwahnya dengan tiga metode yakni, *hikmah, mauidzoh hasanah, da mujadalah billati hiya ahsan* untuk menciptakan jamaah yang mukmin dan mutaqqin demi berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan Agama, Nusa dan Bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khotib Nawawi memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penentuan objek penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian dan jenis penelitian.⁶

Kedua, skripsi yang disusun oleh A. Azhari Suryaatmaza, NIM 109051000208. Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Muhsin Pada Jama’ah Majelis Ta’lim Imadadil Mustafawii Cawang” membahas tentang metode dakwah ustadz Muhsin di majelis ta’lim imdadil mustafawii cawing. Penelitian ini menggunakan teori ilmu dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan

⁶ M. Khotib Nawawi (1141010021), ‘Metode Dakwah Hi. Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-ibu (Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)’, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017.

metode dakwah ustadz Muhsin di majelis ta'lim imdadil mustafawii cawang dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada jama'ahnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan ustadz Muhsin pada jama'ah majelis ta'lim imdadil mustafawii yaitu metode bil hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah. konsep penerapan metode dakwah yang digunakan oleh beliau yaitu dengan metode halaqah, Tanya jawab dan percakapan antar pribadi. Dan penerapan ini sangat sejalan dengan metode dakwah, karena cocok untuk digunakan didalam pengajian majelis ta'lim.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Azhari Suryaatmaza memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metodologi penelitian dan objek penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian.⁷

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Sihabudin NIM 109051000092. Pada program studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Yang berjudul “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Kampung Sudimampir*” membahas tentang metode dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir. Penelitian ini menggunakan teori *Source, Massage, Chanel*,

⁷ A. Azhari Suryaatmaja (109051000208), “Metode Dakwah Ustadz Muhsin Pada Jamaa'ah Majelis Ta'lim Imdadil Mustafawii Cawang”, “Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Receiver (SMCR). Menggunakan sistem satu arah (*one way*) yang menekankan penelitian kepada sumber. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penulis menggambarkan metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dengan pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Hakim adalah *metode bil hal dan maudizah hasanah* melalui media mimbar yaitu khutbah jum'at dan pengajian yang bisa diadakan mingguan dan bulanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syihabudin memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metodologi penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul Metode Dakwah K.H. Asy' Ari Amri Dalam Pengajian Rutin Masjid Al-Maghfiroh Kampung Bojong Canar, terdiri dari lima bab yaitu:

BAB Pertama: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

⁸ Sihabudin (109051000092), "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir," Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

BAB Kedua: Kajian Pustaka dan Landasan Teori meliputi: Pengertian Metode Dakwah, Macam-macam Metode Dakwah, Pengertian Pengajian Rutin dan Teori Retorika.

BAB Ketiga: Metodologi Penelitian meliputi: Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB Keempat: Analisis Data dan Pembahasan meliputi: Biografi KH. As'Ari Amri, Metode Dakwah KH. As'Ari Amri, dan Respon Masyarakat Terhadap Metode Dakwah KH. As'Ari Amri dalam Pengajian Rutin.

BAB Kelima: Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran.

